

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Televisi saat ini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Banyak orang yang menghabiskan waktunya lebih lama di depan pesawat televisi dibandingkan dengan waktu yang digunakan untuk mengobrol dengan keluarga atau pasangan mereka. Bagi banyak orang TV adalah teman, TV menjadi cermin perilaku masyarakat, dan TV dapat menjadi candu. TV membujuk kita untuk mengonsumsi lebih banyak dan lebih banyak lagi. TV memperlihatkan bagaimana kehidupan orang lain dan memberikan ide tentang bagaimana kita menjalani hidup ini. Ringkasnya, TV mampu memasuki relung-relung kehidupan kita lebih dari yang lain.¹

Televisi adalah media komunikasi massa yang paling akrab dengan masyarakat karena kemampuannya mengatasi faktor jarak dan waktu. Selain aksesnya yang tergolong mudah dan murah, televisi juga bisa memenuhi rasa penasaran penonton/pemirsa karena televisi mampu menyajikan informasi berupa *audiovisual* (suara dan gambar) sehingga pemirsa tidak harus menerawang ataupun membayangkan seperti ketika sedang mendengarkan berita radio. Sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang Penyiaran Nomor 32 tahun 2002 pasal 1 ayat 4² bahwa:

Penyiaran televisi adalah media komunikasi massa dengar pandang, yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara dan gambar secara umum, baik terbuka maupun tertutup, berupa program yang teratur dan berkesinambungan.

Industri pertelevisian merupakan industri yang kreatif, karena setiap hari berkarya setiap hari muncul ide baru dan segar. Hal tersebut tampak pada jenis program televisi yang dewasa ini semakin beragam seperti, berita, *talkshow*, *feature*, *variety show* (hiburan), sinetron, kartun, drama komedi, dan lain sebagainya, yang membuat televisi tidak pernah sepi penonton.

¹ Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir* (Tangerang: Ramadina Prakarsa, 2005), Hlm 1

² Undang-undang penyiaran nomor 32 tahun 2002 pasal 1 ayat 4.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam mengelola sebuah program, membutuhkan sistem manajerial yang dapat membantu memudahkan pembagian tugas dan pekerjaan di bidangnya masing-masing yang terlibat dalam proses produksi. manajemen merupakan proses menginterpretasikan, mengkoordinasikan sumber daya, sumber dana, dan sumber-sumber lainnya untuk mencapai tujuan dan sasaran melalui tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan³.

Sebuah program acara berjalan dengan lancar, kerjasama antara kerabat kerja yang baik adalah satu kunci utama dalam mulusnya sebuah penayangan program, oleh sebab itu seorang produser harus mampu berkomunikasi dengan baik kepada kerabat kerja untuk memotivasi agar tetap semangat dalam memproduksi siaran Kampong Melayu *Hangout* ini. Semua gagasan atau ide yang telah direncanakan oleh seorang produser sangat perlu untuk diterapkan dalam proses produksi siaran suatu program tersebut .

Program televisi dibuat dan disajikan agar audiens tertarik dan akhirnya menyaksikan siaran program acara tersebut Program acara televisi dapat berbentuk berita, komedi, kebudayaan, musik dan sebagainya. program acara televisi harus dibuat semenarik mungkin untuk mengambil perhatian *audiens*. Program acara yang selalu mengikuti trend, menarik, dan dikemas dalam nuansa yang berbeda dengan stasiun televisi lain menjadi pilihan menarik bagi *audiens*.⁴

Dalam melakukan penyiaran program terdapat dua model siaran, apakah siaran itu akan disiarkan secara live atau pun recording. Siaran live atau langsung merupakan produksi dilakukan secara langsung dari ruang siaran, tanpa melalui tahapan dan penggabungan materi secara mekanis. program yang disiarkan langsung, biasaya dimulai dan diakhiri sesuai dengan waktu yang

³ Totok Djuroto, *Manajemen Penerbitan Pers*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004, Hlm. 96

⁴ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran. Strategi Mengelola Radio Dan Televisi*, Jakarta : Purnada Media Grup, 2009, Hlm 208.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

telah ditetapkan. Siaran langsung dapat disiarkan di dalam studio atau di luar studio, tergantung dari acara yang akan disiarkan secara langsung tersebut berada dimana, Sedangkan Siaran rekaman merupakan siaran yang melalui proses pra produksi, produksi, dan pasca produksi yang mana pra produksi merupakan tahapan awal yang biasanya di dalamnya terdapat proses penentuan topik atau persiapan apa apa saja yang dibutuhkan sebelum melakukan sebuah produksi program, setelah semua di persiapkan maka tim akan melakukan tahap produksi di lapangan sesuai dengan yang telah di tetapkan pada tahap sebelumnya ,setelah tahap produksi dilakukan maka lanjut ke proses terakhir yaitu proses pasca produksi dimana proses ini ialah proses penggabungan bahan bahan video hasil produksi hingga menjadi sebuah cerita yang kemudian di siarkan dan ditayangkan.⁵

Sekarang jumlah stasiun televisi nasional semakin banyak di Indonesia, belum lagi ditambah stasiun televisi lokal di daerah-daerah lainnya yang kian menjamur termasuk salah satunya Riau Televisi. Kehadirantelevisi lokal dengan muatan lokal, akan menguatkan ketahanan budaya melayu masyarakat. PT Riau Media Televisi (Riau TV) hadir untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di Pekanbaru dan sekitarnya untuk menampilkan program-program yang mempunyai khas melayu sesuai dengan budaya masyarakat Pekanbaru, dimana masyarakat Pekanbaru dapat menonton dirinya sendiri.

Di Riau Televisi sendiri terdapat program Kampong Melayu *Hangout*, sebuah program Talkshow yang di kemas dalam bentuk reportase dan menggunakan bahasa Melayu dengan canda dan pantun Khas Melayu ini yang bersifat siaran recording . program yang ditayangkan setiap hari Minggu ini dimulai dari pukul 08.00 – 09.00 Wib ini mulai produksi pada tahun 2010.banyak sudah yang di hasil kan atau di produksi lalu di tayangkan, program Kampong Melayu *Hangout* ini tidak terus menerus menyiarkan

⁵ Abdulrachman. *Dasar-dasar penyiaran*. Pekanbaru: CV. Witra Irzani, 2010 Hlm

tentang budaya melayu akan tetapi program ini mengangkat hal yang bersifat umum tetapi presenter tetap menggunakan bahasa melayu dalam pembawaannya, mengajak pemirsa Riau TV yang terdiri dari ragam etnis budaya untuk mengenal lebih dekat budaya dan bahasa Melayu. Selain itu juga program ini mengangkat cerita tentang hal yang umum seperti pusat keramaian, pusat perbelanjaan, kuliner, kerajinan, profile, tempat wisata, hotel, rumah sakit dan lain sebagainya.

Berdasarkan observasi awal yang telah penulis lakukan⁶, maka peneliti menemukan beberapa fenomena permasalahan yang terdapat pada program acara Kampong Melayu *Hangout*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam uraian berikut :

1. Kurangnya anggota tim produksi.
2. Transisi gambar yang berbeda sangat sedikit pada saat produksi di lapangan sehingga terlihat monoton pada saat penyayangan .
3. Kualitas gambar yang kurang baik.

Berdasarkan latar belakang dan pemaparan di atas serta fenomena yang terjadi maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Manajemen Produksi Dalam Meningkatkan Kualitas Program Kampong Melayu *Hangout* Di Riau TV.”**

B. Penegasan Istilah

1. Manajemen

Manajemen berasal dari perkataan *manage* to *man*. kata *manage* berarti mengukur atau mengelola, sedangkan kata *man* berarti manusia.⁷ Menurut Daganerass manajemen merupakan suatu proses yang berhubungan dengan kelompok yang berdasarkan dengan tujuan yang jelas dan harus dicapai dengan menggerakkan sumber-sumber tenaga manusia.⁸

⁶Pra Riset/ Observasi Awal Pada Tanggal 16 November 2017 Pukul 09.00 Wib di RTV Pekanbaru

⁷ Karyoto, *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta, Andi, 2016, Hlm 3.

⁸ Soewarno Handyaningrat, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi Dan Manajemen*, Jakarta: CV Haji Mas Agung 1989, Hlm 19.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Manajemen Produksi

Manajemen produksi adalah segala usaha, aktifitas, proses guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien. tindakan manajemen akan berhubungan dengan pembuatan keputusan atas rancangan/ desain dan pengawasan produksi termasuk didalamnya aktifitas/ proses untuk mewujudkan suatu produk sesuai dengan tujuan yang telah disepakati.⁹

3. Kualitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Kualitas adalah tingkat baik dan buruk nya atau taraf atau derajat sesuatu. Istilah ini banyak digunakan dalam bisnis”.¹⁰

4. Televisi

Televisi¹¹ merupakan salah satu perangkat (alat teknis) yang digunakan dalam komunikasi massa. Pesan-pesan yang disampaikan ditujukan untuk khalayak umum sehingga siapa saja bisa menyaksikan apa yang ditayangkan oleh televisi tersebut.

5. Program Acara

Djamal dan Fachrudin¹² mengatakan program acara pertunjukan, radio atau sebagainya. Program acara televisi semua acara yang disiarkan secara melalui televisi. Program acara televisi dapat berbentuk berita, komedi, kebudayaan, musik dan sebagainya

6. Kampung Melayu *Hangout*

Program Kampung Melayu *Hangout*,¹³ sebuah program Talkshow yang di kemas dalam yang berbentuk reportase dan menggunakan bahasa Melayu dengan canda dan pantun Khas Melayu ini yang bersifat siaran

⁹ Anton Mabruri, *Manajemen Produksi Program Acara TV*, Jakarta: PT Grasindo, 2013, Hlm 21

¹⁰ www.kbbi.web.id diakses pada tanggal 03 Januari 2018 pukul 13.00Wib di Pekanbaru

¹¹ Ruedi Hofman, *Dasar-Dasar Apresiasi Program Televisi*, Grasindo, Jakarta: 1999, Hlm 60.

¹² Hidajanto djamal dan andi fahcruddin, *Dasar-dasar penyiaran*, Jakarta: kencana. Pranada Media Group, 2011, Hlm 159.

¹³ www.riautelevisi.com diakses pada tanggal 03 Januari 2018 pukul 13.00 Wib di Pekanbaru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

recording . program yang ditayangkan setiap hari Minggu ini dimulai dari pukul 08.00 – 09.00 Wib ini mulai produksi pada tahun 2010. banyak sudah yang di hasil kan atau di produksi lalu di tayangkan, program Kampong Melayu *Hangout* ini tidak terus menerus menyiarkan tentang budaya melayu akan tetapi program ini mengangkat hal yang bersifat umum tetapi presenter tetap menggunakan bahasa melayu dalam pembawaannya, mengajak pemirsa Riau TV yang terdiri dari ragam etnis budaya untuk mengenal lebih dekat budaya dan bahasa Melayu. Selain itu juga program ini mengangkat cerita tentang hal yang umum seperti pusat keramaian, pusat perbelanjaan, kuliner, kerajinan, profile, tempat wisata, hotel, rumah sakit dan lain sebagainya.

7. Riau Televisi (RTV)

Riau Televisi (RTV)¹⁴ adalah sebuah stasiun televisi lokal yang berpusat di Pekanbaru, Riau. Stasiun ini merupakan anggota jaringan JPMC. Riau Televisi terletak di JL. HR. Subrantas KM 10,5 Panam, Pekanbaru. Jam siaran Riau Televisi dimulai dari pukul 06.00 sampai dengan 24.00 WIB.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah manajemen produksi yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas program Kampong Melayu *Hangout* di Riau TV?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen produksi dalam meningkatkan kualitas program Kampong Melayu *Hangout* di Riau TV.

¹⁴[http://id.wikipedia.org/wiki/ auTV/](http://id.wikipedia.org/wiki/auTV/) di akses pada tanggal 03 januari 2018 pukul 10.00 Wib di Pekanbaru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini nantinya memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis secara langsung terhadap perkembangan ilmu komunikasi, khususnya tentang gambaran manajemen produksi dalam meningkatkan kualitas pada program Kampong Melayu *Hangout*.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis berarti hasil penelitian akan bermanfaat untuk hal-hal yang sifatnya praktis. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi dunia *broadcasting*.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORITIS

Bab ini berisi uraian teori yang berupa pengertian dan definisi yang di ambil dari buku yang berkaitan dengan penyusunan skripsi, kajian terdahulu, definisi konseptual dan operasional variabel serta hipotesis

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini penulis menuangkan metode penelitian yang didalamnya terdapat jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, informasi penelitian, dan teknik pengumpulan data.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada bab ini akan diuraikan tentang sejarah singkat Riau TV, visi dan misi struktur organisasi, dan struktur keanggotaan di program Kampong Melayu Hangout.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan apa saja strategi produser untuk meningkatkan kualitas program kampong Melayu *hangout* di Riau TV.

BAB VI PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup dimana berisikan kesimpulan dan saran sehubungan dengan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN